BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Selintas Perkembangan Radio dan Penyiar Radio di Kota Bandung

Seiring dengan perkembangan radio di Kota Bandung yang kian pesat khususnya dalam bidang radio siaran swasta yang kian berkembang, maka profesi sebagai penyiar radio pun semakin banyak di lirik bagi sebagian kalangan. Kalangan tersebut khususnya yang berasal dari kalangan remaja yang memiliki alasan tertentu untuk dapat terjun ke industry siaran radio.

Sejak awal era 90-an, kemunculan stasiun radio siaran swasta di Kota Bandung bagaikan jamur di musim hujan. Pada awalnya hanya beberapa stasiun radio swasta saja yang bergerak di frekuensi FM, antara lain seperti Dahlia FM, Radio El Shinta, kemudian disusul dengan kehadiran OZ Radio Bandung dengan segmentasi anak muda, serta pada akhir era 80-an pecinta radio di Kota Bandung dikejutkan dengan kemunculan radio Ardan dengan segmentasi anak muda, yang kehadirannya fenomenal. Sejak saat itulah radio-radio lainnya bermunculan. Hingga tahun 2011 sendiri tercatat terdapat 51 stasiun radio yang bergerak di frekwensi FM, dan 4 stasiun radio yang bergerak di frekwensi AM yang beroperasi di kawasan Kota Bandung. [14]

[14] Daftar stasiun radio di Indonesia - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html

Data diatas dapat memberikan gambaran bahwa peluang untuk menjadi seorang penyiar radio di Kota Bandung semakin terbuka lebar. Setiap stasiun radio siaran memiliki ragam program yang sifatnya *daily* (harian) maupun *weekly* (mingguan) yang secara keseluruhannya membutuhkan seorang penyiar agar program-program tersebut dapat menjadi suatu kesatuan produk siaran yang memiliki estetika yang indah.

Pada awal perkembangan dunia radio siaran di Kota Bandung pada awal dekade 80-an. Untuk menjadi seorang penyiar radio sangat tidaklah mudah. Seleksi yang ketat dengan berbagai kriteria yang harus dimiliki oleh seorang penyiar, membuat tidak banyak orang yang berhasil mendapatkan posisi tersebut. terlebih lagi seseorang yang hendak menjadi seorang penyiar sangat diwajibkan memiliki suara yang bulat dan cenderung sangat dewasa. Sehingga sangat halus dan juga "empuk" ketika didengar oleh telinga pendengar. Gaya siaran diantara penyiar satu dengan penyiar lainnya meski berbeda stasiun radio namun seluruhnya cenderung sama. Seperti misalnya berbicara dengan sangat santai, kemudian menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sebagainya. Oleh karena itulah masa-masa tersebut disebut dengan era *golden voice* (masa penyiar bersuara emas).

Era *golden voice* berakhir ketika industri radio siaran Indonesia khususnya di Kota Bandung telah memasuki era modern dimana perkembangan dalam segala bidang seperti musik, *fashion,* teknologi dan sebagainya yang berkaitan dengan industry tersebut telah berkembang sangat pesat. Sebagaimana salah satu karakteristik radio siaran yakni *up to date* (mengikuti perkembangan dengan

cepat) sehingga mau tidak mau setiap stasiun radio di Kota Bandung harus mengikutinya dan menjadi contoh untuk dijadikan *trend* oleh khalayak pendengarnya.

Meski ada beberapa stasiun radio siaran di Kota Bandung yang tetap mempertahankan idealismenya hingga saat ini, namun tidak sedikit pula banyak yang telah merubah idealisme mereka seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan khalayak pendengar yang kian berkembang. Salah satu idealisme yang sudah banyak tidak dianut kembali oleh kebanyakan stasiun radio siaran di Kota Bandung ialah, seluruh penyiar yang dimilikinya tidak harus memiliki karakteristik atau gaya siaran yang sama seperti pada era *golden voice*. Kebanyakan stasiun radio kini lebih fleksibel dalam melakukan perekrutan calon penyiar nya. Yang terpenting ialah sesuai dengan format siaran stasiun radio nya dan karakteristik khalayak pendengarnya.

Kondisi tersebutlah yang mengakibatkan profesi penyiar radio semakin banyak dilirik oleh sebagian besar kalangan di Kota Bandung, khususnya kalangan remaja yang memang memiliki suatu tujuan tertentu untuk menjadi seorang penyiar. Tingginya minat untuk menjadi penyiar radio di Kota Bandung terlihat juga dari munculnya berbagai sekolah penyiaran atau *broadcasting* di Kota Bandung beberapa tahun terakhir ini.

Menurut salah seorang *broadcaster* senior di bidang kepenyiaran radio sekaligus pemilik dari Number One Broadcasting School, Vivie Novidia berpendapat bahwa, peluang yang menjanjikan untuk menjadi seorang penyiar

juga tidak terlepas dari perkembangan bisnis media lainnya di Kota Bandung, seperti media televisi lokal. Banyak televisi swasta lokal khususnya yang membuka peluang sebagai presenter dengan merekrut orang-orang yang memiliki latar belakang penyiaran radio. Selain itu dia juga menambahkan, banyak nya kehadiran radio baru di Kota Bandung hingga akhir Mei 2011 ini, menandakan bahwa bandung memang dianggap kompetitif dan memiliki peluang yang sangat potensial dibidang industri radio. Sehingga banyak memotivasi orang-orang yang hendak terjun ke industri penyiaran radio karena peluang dan prospek kedepannya yang semakin baik.[15]

Dapat dikatakan bahwa saat ini profesi penyiar radio di Kota Bandung telah menjadi salah satu profesi yang di incar oleh sebagian kalangan dan dianggap sebagai profesi yang menjanjikan kepuasan baik dalam hal materi maupun non materi.

[15] Wawancara 3 Juli 2011

3.2 Pengertian Penyiar Radio

Secara umum, penyiar adalah unsur utama yang terdengar dalam produk siaran (program). Penyiar adalah juru bicara perusahaan bagi khalayak pendengar, perusahaan lain atau klien, pemerintah, juga bentuk lembaga-lembaga lainnya. Penyiar juga merupakan alat atau pelaku untuk mencapai sasaran perusahaan, disamping sebagai anggota perusahaan yang dipersiapkan untuk ikut serta dalam fungsi manajemen. (Triartanto, 2010 : 54).

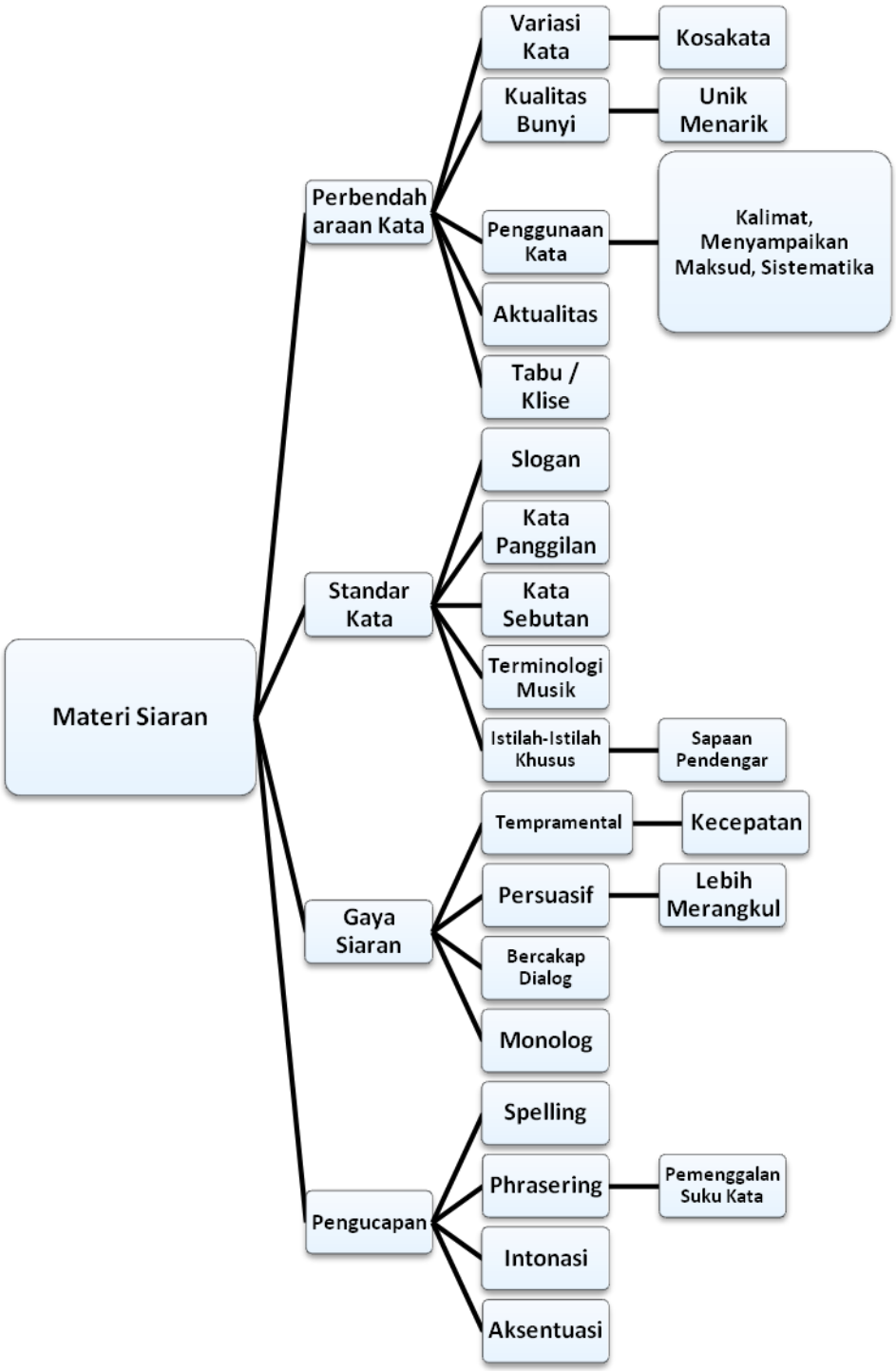
Penyiar dapat dikatakan juga sebagai representasi perusahaan yang diwakilinya. Sehingga tugas seorang penyiar tidak hanya berbicara dihadapan mikropon saja melainkan juga memiliki tugas-tugas lainnya yang kompleks. Salah satu tugas tersebut ialah menyampaikan informasi dengan baik, dan yang terpenting ialah mampu berkontribusi untuk mewujudkan tujuan akhir sebuah stasiun radio yang diwakilinya.

Untuk lebih memahami upaya yang dilakukan seorang penyiar dalam menjalankan tugasnya, dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai *Atribut Penyiar* :

Gambar 3.1

Atribut

Penyiar



Sumber : Triartanto, 2010 : 54

Dari mekanisme skema di atas dapat disimpulkan bahwasannya seorang penyiar harus menguasai segala yang berkaitan dengan bahan atau atribut siaran. Karena materi siaran merupakan atribut yang vital. Atribut siaran diibaratkan jantung bagi seorang penyiar. Sehingga bagaimanapun seorang penyiar harus mampu menguasai atribut siaran dengan baik.

3.3 Penyiar Pria di *Station* Radio di Kota Bandung

Profesi penyiar radio di Kota Bandung memang tak hanya digeluti oleh kaum pria saja melainkan juga profesi ini dianggak cukup menjanjikan oleh kaum wanita di Kota Bandung. Namun, ternyata perkembangan penyiar pria di Kota Bandung lebih menjanjikan dari pada perkembangan penyiar wanita. Hal tersebut dikarenakan banyak stasiun radio di Kota Bandung yang lebih banyak mempekerjakan penyiar pria daripada penyiar wanita. Sehingga jumlah rata-rata di penyiar di sebuah stasiun radio di dominasi oleh penyiar pria.

Sebagai salah satu contohnya ialah, jumlah penyiar pria yang lebih mendominasi di tiga stasiun radio yang masuk kategori 10 besar menurut *Survey Research Indonesia* (SRI) yang biasa melakukan riset pendengar dan *ratting* radio di Kota Bandung. Data tersebut antara lain:

Tabel 3.1

Jumlah Penyiar Pria

NO	NAMA STASIUN	JUMLAH PENYIAR WANITA	JUMLAH PENYIAR PRIA
1	Ardan FM Bandung	5 orang	**6** orang
2	Rama FM Bandung	4 orang	**9** orang
3	I Radio Bandung	3 orang	**6** orang

Sumber : Wawancara pra Penelitian 2011

Meski data pada tabel diatas hanya memuat perbandingan antara jumlah penyiar pria dan wanita di tiga stasiun radio besar saja, namun data tersebut dapat menjadi gambaran dari kondisi jumlah penyiar pria secara keseluruhan. Hal tersebut mengidentifikasikan adanya beberapa alasan yang mengakibatkan banyaknya stasiun radio yang lebih banyak menempatkan penyiar pria disetiap program yang dimilikinya. Selain dilatar belakangi perkembangan bisnis industri radio khususnya di Kota Bandung yang menempatkan wanita sebagai target utama pendengar, namun juga dikarenakan penyiar pria memiliki beberapa kelebihan di bandingkan dengan penyiar wanita. Salah satu kelebihan tersebut adalah penyiar pria mampu membawa suasana, serta menyanjung dan memuji pendengar wanita. Karena pada dasarnya pendengar wanita menyukai jika dirinya disanjung atau

dipuji oleh penyiar pria. Dan seperti yang dikatakan oleh Vivie Novidia, bahwa penyiar pria memiliki kelebihan tersebut.[16]

Vivie Novidia menambahkan bahwa banyak saat ini penyiar pria yang memiliki *sense of humor* yang tinggi, yang memang sesuai dengan *trend* dan selera pendengar. Bahkan tidak sedikit menurutnya penyiar pria yang menonjolkan sisi kewanitaannya, karena memang beberapa tahun terakhir ini cukup disukai oleh pendengar radio khususnya pendengar wanita.[17]

Hal tersebut merupakan salah satu dari beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan penyiar pria di Kota Bandung begitu pesat dan cenderung memiliki peluang yang lebih besar. Terbukti dari beberapa stasiun radio yang justru memiliki *icon* penyiar pria yang diidolakan oleh banyak pendengarnya dan merupakan seorang penyiar pria. Sebut saja beberapa *icon* baru di dunia radio siaran di Kota Bandung dan menjadi idola, seperti berikut :

Tabel 3.2

Daftar Penyiar Pria yang Menjadi Idola di Kota Bandung

NO	NAMA PENYIAR	ASAL RADIO
1	Akay Alisano	Ninetyniners FM Bandung
2	Rasmus	Ardan FM Bandung
3	Ricky Rama Luven	Rama FM Bandung

Sumber : Data Peneliti, 2011

[16] Wawancara 3 Juli 2011
[17] Wawancara 3 Juli 2011

Data tersebut didasarkan pada perolehan *ratting* pendengar di radio masing-masing dan kepopularitassan yang dimiliki penyiar-penyiar tersebut dikalangan pendengar dan masyarakat Kota Bandung.

Namun tidak berarti setiap penyiar pria memiliki pendengar yang seluruhnya wanita, ada pendengar pria pun yang turut mendengarkan penyiar pria dikarenakan alasan tertentu.